

INTERAKSI MASYARAKAT DESA SAMIRAN DENGAN HUTAN DI KAWASAN TAMAN NASIONAL GUNUNG MERAPI

OLEH:
I KETUT PARWATA¹

INTISARI

Keberhasilan pengelolaan suatu kawasan pelestarian alam salah satunya memerlukan dukungan dari masyarakat yang berada di sekitar maupun di dalam kawasan itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh interaksi masyarakat yang terjadi dalam kurun waktu yang lama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi dan pola interaksi masyarakat Desa Samiran dengan hutan di kawasan Taman Nasional Gunung Merapi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, kuisisioner dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa terdapat 5 bentuk interaksi masyarakat dengan hutan ditinjau dari segi pemanfaatannya, yaitu pengambilan rumput (HMT) sebesar 79,22% dengan terlebih dahulu masyarakat menanam 5 batang pohon dan dilarang untuk menanam rumput di dalam hutan; pengambilan kayu bakar sebesar 64,94% dengan terlebih dahulu masyarakat menanam pohon dan dilarang menebang pohon untuk dijadikan kayu bakar; pemanfaatan sumber air sebesar 53,58% dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan sendiri dan dilarang untuk dijual; pemandu pendakian sebesar 2,6% dilakukan dengan mematuhi peraturan formal dan kondisi budaya yang ada; rekreasi atau wisata 1,3%.

Pola interaksi yang terjadi antara masyarakat dengan hutan ditinjau dari pelaku, waktu interaksi, orientasi pemanfaatan dan ada tidaknya pengaturan dalam pemanfaatan tersebut. Dalam pemanfaatan rumput (HMT), pemanfaatan kayu bakar dan pemanfaatan sumber air dilakukan secara kontinyu sepanjang tahun yang mencapai puncaknya pada musim kemarau, sedangkan untuk kegiatan pemanduan pendakian tidak dapat ditentukan tergantung dari ada tidaknya wisatawan yang melakukan pendakian. Demikian juga untuk kegiatan rekreasi atau wisata dilakukan dengan waktu yang tidak dapat ditentukan yang disesuaikan dengan selesai tidaknya aktivitas utama mereka, seperti mencari rumput dan menggarap lahan pertanian.

¹Mahasiswa Jurusan Konservasi Sumber Daya Hutan, Fakultas Kehutanan UGM